



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Krisis moral adalah kata yang paling tepat untuk menggambarkan kondisi generasi muda bangsa Indonesia saat ini. Bagaimana tidak? Hampir setiap hari kita bisa melihat di televisi, mendengar radio, membaca koran, atau bahkan melihat sendiri bentuk-bentuk kriminalitas yang dilakukan oleh warga Indonesia. Tidak hanya orang kurang mampu dengan menggunakan alasan mencari sesuap nasi yang melakukan kriminalitas, tapi juga para pejabat, orang berpendidikan tinggi, bahkan juga pelajar. Korupsi, kekerasan, pelecehan seksual, dan bentuk kejahatan-kejahatan lain sudah merupakan makanan sehari-hari bangsa ini.

Lantas, apa yang salah? Tentu banyak alasan yang melatar belakanginya. Terutama sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Seharusnya mampu mencegah terjadinya masalah di atas. Karena jika sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang

---

<sup>1</sup> UU RI No.20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta : Media Abadi, 2005). hal: 06.



Sistem Pendidikan Nasional, fungsi dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Selama ini pendidikan kita hanya mementingkan hasil, bukan proses. Padahal dalam proses itulah makna dari pendidikan dapat benar-benar dirasakan. Sehingga yang akan terjadi dalam pendidikan bukan hanya transfer keilmuan. Melainkan juga pembentukan akhlak dan moral siswa.

Dalam proses pembelajaran, seharusnya terjadi interaksi yang positif antar pihak-pihak yang terlibat di dalamnya dalam hal pencapaian tujuan. Dalam pendidikan formal, proses ketika pembelajaran di dalam kelas ini sangat menentukan keberhasilan pendidikan yang dilakukan seorang guru kepada siswanya. Sehingga guru disini memiliki peran yang sangat penting.

Proses pembelajaran yang diberlakukan di sekolah kurang mendorong siswa untuk berfikir. Proses pembelajaran mengutamakan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak siswa lebih sering dibebani dengan hafalan konsep-konsep materi pelajaran tanpa dituntut untuk memahami informasi yang

---

<sup>2</sup> UU RI No.20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.... hal:07.



diingatnya untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga yang terjadi adalah anak-anak kita sekarang ini muncul sebagai pribadi yang pintar untuk beretorika, pintar secara teoritis, tapi miskin aplikasi.

Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Mata pelajaran *Science* tidak dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis, mata pelajaran sosial tidak mampu membentuk siswa menjadi individu yang pintar berinteraksi dengan masyarakat dan memiliki kepedulian tinggi kepada sesama, mata pelajaran agama tidak dapat mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma-norma agama, dan mata pelajaran bahasa tidak mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Ini semua terjadi karena proses pembelajaran kita lebih diarahkan agar siswa dapat menghafal materi pelajaran, yang berarti guru memprioritaskan pendidikan hanya pada kemampuan kognitif saja, cenderung mengesampingkan aspek afektif dan psikomotor.

Maka yang akan terjadi adalah mata pelajaran matematika mampu membuat siswa pandai berhitung, namun mereka masih bingung dalam aplikasinya. Siswa hafal langkah-langkah berpidato, namun mereka bingung ketika berbicara di depan umum. Siswa mengetahui tahap-tahap menulis karya ilmiah, namun mereka bingung memulai darimana ketika diminta membuatnya, dan lain sebagainya. Ini adalah gambaran dari proses pendidikan kita saat ini. Anak hanya dituntut menghafal tanpa dikembangkan kemampuan dan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Dengan kata lain, proses pendidikan kita tidak



pernah diarahkan untuk membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, kreatif dan inovatif.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang memiliki tugas penting dalam pembentukan pribadi anak bangsa menjadi insan yang nasionalis, berwawasan luas, berakhlak mulia, berani, bertanggung jawab, kritis dalam berfikir, bertindak, dan mengambil keputusan, juga benar-benar menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, juga mengalami nasib yang sama dengan mata pelajaran lain dalam proses pembelajarannya, yaitu yang lebih diutamakan adalah hafalan konsep.

Peneliti menemukan permasalahan tersebut di MI Ma'arif NU Sukodadi Lamongan, pada kelas IV mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi globalisasi. Melalui observasi langsung di kelas, peneliti melihat Guru PKn mengajar dengan kurang bersemangat, metode yang digunakan hanya ceramah dan penugasan. Siswa cenderung aktif beraktifitas sendiri namun pasif dalam pembelajaran, siswa terlihat bosan sehingga lebih memilih untuk berbicara sendiri dengan temannya. Bahkan ada beberapa siswa yang izin keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar mandi.<sup>3</sup>

Pembelajaran seperti ini hanya akan menciptakan pembelajaran yang tidak bermakna bagi siswa karena bertendensi pada *Teacher Centered*. Akibatnya siswa tidak dapat memahami isi materi secara utuh, melainkan hanya

---

<sup>3</sup> Data diperoleh melalui observasi langsung pada tanggal 29 Oktober 2013 di kelas IV MI Ma'arif NU sukodadi pada mata pelajaran PKn materi globalisasi.



mengandalkan hafalan yang bersifat statis tanpa bisa mengembangkan pemikiran mereka. Padahal jika kita telaah lebih dalam, dalam materi tersebut yang ingin dicapai adalah siswa mampu menanggapi secara kritis fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat sebagai akibat dari adanya globalisasi. Serta mampu menganalisa dampak positif dan negatif dari adanya globalisasi. Sehingga mereka akan bisa menentukan sikap yang terbaik berdasarkan hati nurani dan kepercayaannya.

Akibat adanya permasalahan tersebut adalah hasil belajar yang dicapai siswa tidak maksimal. Dari 21 siswa yang ada di kelas IV, dengan KKM mata pelajaran PKn materi globalisasi sebesar 76,67, yang mendapat nilai di atas KKM hanya 7 siswa dengan nilai rata-rata kelas 71,14.<sup>4</sup>

Untuk itu, peneliti berusaha memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan melakukan uji coba beberapa strategi pembelajaran. Hingga ditemukannya strategi yang cocok untuk merangsang kemampuan berfikir kritis siswa, membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar di kelas, juga memberikan pembelajaran bermakna yang menjadikan siswa lebih memahami makna dari adanya globalisasi dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi tersebut bernama *Critical Incident* (Pengalaman Penting).

---

<sup>4</sup> Data diperoleh dari Bapak Subkhan,S.Pd. (guru mata pelajaran PKn) melalui dokumentasi hasil ulangan harian siswa kelas IV MI Ma'arif NU Sukodadi pada Mata Pelajaran PKn materi globalisasi pada tanggal 29 Oktober 2013.



Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) mampu mengaktifkan siswa sejak awal dimulainya pembelajaran.<sup>5</sup> Siswa diminta untuk bercerita tentang pengalamannya dan bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi pelajaran. Dengan begitu, apa yang dipelajari siswa menjadi lebih real dan bermakna karena berhubungan langsung dengan apa yang telah terkonsep pada diri siswa.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa alasan tersebut maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Maka dalam PTK ini peneliti mengambil judul ***“Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran PKn Materi Globalisasi dengan Strategi Critical Incident Pada Siswa Kelas IV MI Ma’arif NU Sukodadi.”***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *critical incident* dalam mata pelajaran PKn materi globalisasi pada siswa kelas IV MI Ma’arif NU Sukodadi Lamongan?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman dalam mata pelajaran PKn materi globalisasi melalui strategi *critical incident* pada siswa kelas IV MI Ma’arif NU Sukodadi Lamongan?

---

<sup>5</sup> Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta : Pustaka Insane Madani, 2008)  
hal: 2



### C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah ditetapkan, maka peneliti mencoba untuk mencari bagaimana cara untuk memecahkan masalah tersebut. Di sini, peneliti akan menggunakan 2 siklus. 1 siklus @ 1 pertemuan, dan 1 pertemuan @ 2 jam pelajaran (2x35 menit).

Pada siklus I, peneliti menggunakan alat (instrument) penelitian yang berupa:

1. Menyiapkan RPP yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
2. Menyiapkan sumber belajar berupa buku paket dan LKS PKn kelas IV dan media yang terkait dengan materi pembelajaran.
3. Instrumen observasi aktifitas siswa dan keterampilan guru mengajar.
4. Menentukan kriteria ketercapaian pemahaman (indikator yang ingin dicapai).
5. Lembar Kegiatan (LK) berupa butir-butir soal untuk evaluasi.

Pada siklus II, alat (instrument) yang digunakan tidak jauh berbeda dengan siklus I, Yakni:

1. Menyiapkan RPP baru yang telah direvisi.
2. Menyiapkan sumber belajar berupa buku paket dan LKS PKn kelas IV dan media yang terkait dengan materi pembelajaran.
3. Instrumen observasi aktifitas siswa dan keterampilan guru mengajar.
4. Menentukan kriteria ketercapaian pemahaman (indikator yang ingin dicapai).
5. Lembar Kegiatan (LK) berupa butir-butir soal untuk evaluasi.



#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *critical incident* dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi globalisasi mata pelajaran PKn pada siswa kelas IV MI Ma'arif NU Sukodadi Lamongan.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman terhadap mata pelajaran PKn materi globalisasi dengan strategi *critical incident* pada siswa kelas IV MI Ma'arif NU Sukodadi Lamongan.

#### **E. Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini ;

1. Fokus permasalahan yang akan dilakukan untuk dilaksanakan adalah tentang peningkatan pemahaman mata pelajaran PKn materi globalisasi melalui strategi *critical incident* siswa kelas IV MI Ma'arif NU Sukodadi.
2. Implementasi penelitian ini menggunakan strategi *critical incident*.
3. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Ma'arif NU Sukodadi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan yang menyangkut strategi penyampaian materi dalam pembelajaran PKn. Juga untuk mengkaji efektivitas penggunaan strategi



pembelajaran *Critical Incident* terhadap pemahaman siswa, serta dapat menambah masukan maupun referensi bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian tindakan kelas dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu:

### a. Bagi peneliti

Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dalam menentukan strategi yang cocok untuk materi pelajaran tertentu. Dengan melaksanakan PTK peneliti sedikit demi sedikit mengetahui strategi apa saja yang cocok untuk pembelajaran PKn, serta merupakan usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, objektif, dan ilmiah.

### b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan oleh para guru untuk menerapkan strategi pembelajaran *Critical Incident* pada materi pelajaran yang sesuai. Supaya para guru termotivasi untuk lebih kreatif dalam mengolah pembelajaran dan yang terpenting tidak hanya mengedepankan kemampuan kognitif siswa yang diukur dengan hafalan saja. Namun juga memperhatikan kemampuan afektif dan psikomotor.

### c. Bagi siswa



Adanya strategi *Critical Incident* dalam pembelajaran PKn khususnya materi Globalisasi diharapkan dapat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan dalam belajar, dengan strategi ini siswa dituntut untuk terlibat secara aktif mengembangkan daya nalar serta mampu berfikir lebih kreatif sehingga memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan memberikkan pengalaman belajar yang bermakna pada siswa.

d. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien, lebih memotivasi sekolah agar memperhatikan kemampuan siswanya dalam segala aspek (kognitif, afektif, psikomotor) dan memberikan alternatif dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran PKn materi Globalisasi di MI Ma'arif NU Sukodadi.